Kisah Hikayat Nabi Daud AS (David) Edisi bilingual Bahasa Indonesia & Melayu

Muhammad Vandestra

Kisah Hikayat
Nabi Daud AS (David)
Edisi Bilingual
Bahasa Indonesia & Melayu

by

Muhammad Vandestra

2018

Prolog

Setelah Nabi Daud AS membunuh jalut, ia mencapai puncak ketenaran di tengah-tengah kaumnya sehingga ia menjadi seorang lelaki yang paling terkenal di kalangan Bani Israil. Beliau menjadi pemimpin pasukan dan suami dari anak perempuan raja. Namun Daud tidak begitu gembira dengan semua ini. Beliau tidak bertujuan untuk mencapai ketenaran atau kedudukan atau kehormatan, tetapi beliau berusaha untuk menggapai cinta Allah SWT. Daud telah diberi suatu suara yang sangat indah dan mengagumkan. Daud bertasbih kepada Allah SWT dan mengagungkan-Nya dengan suaranya yang menarik dan mengundang decak kagum. Oleh karena itu, setelah mengalahkan Jalut, Daud bersembunyi. Beliau pergi ke gurun dan gunung. Beliau merasakan kedamaian di tengah-tengah makhluk-makhluk yang lain. Di saat mengasingkan diri, beliau bertaubat kepada Allah SWT.

Allah SWT berfirman:

"Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Daud karunia Kami. (Kami berfirman): 'Hai gunung-gunung dan burung-burung, bertasbihlah berulang-ulang bersama Daud', dan Kami telah melu-nakkan besi padanya. (Yaitu) buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya; dan kerjakanlah amalan yang saleh. Sesungguhnya Aku melihat apa yang kamu kerjakan." (QS. Saba': 10-11)

"Dan telah Kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung, semua bertasbih bersama Daud, dan

Kamilah yang melakukannya. Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi kepada kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah)." (QS. al-Anbiya': 79-80)

Ketika Daud duduk, maka ia bertasbih kepada Allah SWT dan memuliakan-Nya. Allah SWT memilih Daud sebagai Nabi dan memberinya Kitab Zabur. Allah SWT berfirman:

"Dan Kami berikan Kitab Zabur kepada Daud." (QS. al-Isra': 55)

Zabur adalah kitab suci seperti Kitab Taurat. Daud membaca kitab tersebut dan bertasbih kepada Allah SWT. Saat beliau bertasbih, gunung-gunung juga ikut bertasbih, dan burung-burung pun berkumpul bersama beliau.

Kisah Nabi Daud AS (David)

Berlalulah tahun-tahun yang cukup panjang dari wafatnya Musa. Setelah Nabi Musa, datanglah para nabi dan mereka telah mati dan anak-anak Israil setelah Musa telah kalah. Kitab suci mereka telah hilang, yaitu Taurat. Ketika Taurat telah hilang dari dada mereka maka ia pun tercabut dari tangan mereka. Musuh-musuh mereka menguasai peti perjanjian yang di dalamnya terdapat peninggalan keluarga Musa dan Harun. Bani Israil terusir dari keluarga mereka dan rumah mereka. Keadaan mereka sungguh sangat tragis. Kenabian telah terputus dari cucu Lawi, dan tidak tersisa dari mereka kecuali seorang wanita yang hamil yang berdoa kepada Allah SWT agar Dia memberinya anak laki-laki. Lalu ia melahirkan anak laki-laki dan menamainya dengan nama Asymu'il yang dalam bahasa Ibrani berarti Ismail. Yakni Allah SWT mendengar doaku.

Ketika anak itu tumbuh dewasa, ibunya itu mengirimnya ke mesjid dan menyerahkannya kepada lelaki saleh agar belajar kebaikan dan ibadah darinya. Anak itu berada di sisinya. Pada suatu malam—ketika ia telah menginjak dewasa—ia tidur, lalu ia mendengar ada suara yang datang dari sisi mesjid. Ia bangun dalam keadaan ketakutan dan mengira bahwa syaikh atau gurunya memanggilnya. Ia segera menuju gurunya dan bertanya: "Apakah engkau memang memanggilku?" Guru itu tidak ingin menakut-nakutinya maka ia berkata: "Ya, ya." Anak itu pun tidur kembali. Kemudian suara itu lagi-lagi memanggilnya untuk kedua kalinya dan ketiga hingga

ia bangun dan melihat malaikat Jibril memanggilnya: "Tuhanmu telah mengutusmu kepada kaummu." Pada suatu hari, Bani Israil menemui nabi yang mulia ini. Mereka bertanya kepadanya: "Tidakkah kami orang-orang yang teraniaya?" Dia menjawab: "Benar." Mereka berkata: "Tidakkah kami orang-orang yang terusir?" Dia menjawab: "Benar." Mereka mengatakan: "Kirimkanlah untuk kami seorang raja yang dapat mengumpulkan kami di bawah satu bendera agar kita dapat berperang di jalan Allah SWT dan agar kita dapat mengembalikan tanah kita dan kemuliaan kita." Nabi mereka berkata kepada mereka dan tentu ia lebih tahu daripada mereka: "Apakah kalian yakin akan menjalankan peperangan jika diwajibkan peperangan atas kalian?"

Mereka menjawab: "Mengapa kami tidak berperang di jalan Allah SWT sedangkan kami telah terusir dari negeri kami, dan anak-anak kami pun terusir serta keadaan kami makin memburuk." Nabi mereka berkata: "Sesungguhnya Allah SWT telah mengutus Thalut sebagai penguasa bagi kalian." Mereka berkata: "Bagaimana ia menjadi penguasa atas kami sedangkan kami lebih berhak mendapatkan kekuasaan itu daripadanya. Lagi pula, ia bukan seorang yang kaya, sedangkan di antara kami ada orang yang lebih kaya daripadanya."

Nabi mereka berkata: "Sesungguhnya Allah SWT memilihnya atas kalian karena ia memiliki keutamaan dari sisi ilmu dan fisik. Dan Allah SWT memberikan kekuasaan-Nya kepada siapa pun yang Dia kehendaki." Mereka berkata: "Apa tanda kekuasaa-

Nya?" Nabi menjawab: "Kitab Taurat yang dirampas musuh kalian akan kembali kepada kalian. Kitab itu akan dibawa oleh para malaikat dan diserahkan kepada kalian. Ini adalah tanda kekuasaan-Nya." Mukjizat tersebut benar-benar terjadi di mana pada suatu hari Taurat kembali kepada mereka.

Pembentukan pasukan Thalut dimulai. Thalut telah menyiapkan tentaranya untuk memerangi Jalut. Jalut adalah seseorang yang perkasa dan penantang yang hebat di mana tak seorang pun mampu mengalahkannya. Pasukan Thalut telah siap. Pasukan berjalan dalam waktu yang lama di tengah-tengah gurun dan gunung sehingga mereka merasakan kehausan. Raja Thalut berkata kepada tentaranya: "Kita akan menemui sungai di jalan. Barangsiapa yang meminumnya maka hendaklah ia akan keluar dari pasukan dan barangsiapa yang tidak mencicipinya dan hanya sekadar membasahi kerongkongannya maka ia akan dapat bersamaku dalam pasukan."

Akhirnya, mereka mendapati sungai dan sebagian tentara minum darinya dan kemudian mereka keluar dari barisan tentara. Thalut telah menyiapkan ujian ini untuk mengetahui siapa di antara mereka yang menaatinya dan siapa yang membangkangnya; siapa di antara mereka yang memiliki tekad yang kuat dan mampu menahan rasa haus dan siapa yang memiliki keinginan yang lemah dan gampang menyerah.

Thalut berkata kepada dirinya sendiri: "Sekarang kami mengetahui orang-orang yang pengecut sehingga tidak ada yang bersamaku kecuali orang-

orang yang berani." Jumlah pasukan memang berpengaruh tetapi yang paling penting dalam pasukan adalah, sifat keberanian dan iman, bukan semata-mata jumlah dan senjata. Lalu datanglah saat-saat yang menentukan bagi pasukan Thalut. Mereka berdiri di depan pasukan musuhnya, Jalut. Jumlah pasukan Thalut sedikit sekali tetapi pasukan Musuh sangat banyak dan kuat.

Sebagian orang-orang yang lemah dari pasukan Thalut berkata: "Bagaimana mungkin kita dapat mengalahkan pasukan yang perkasa itu?" Kemudian orang-orang mukmin dari pasukan Thalut menjawab: "Yang penting dalam pasukan adalah keimanan dan keberanian. Berapa banyak kelompok yang sedikit mampu mengalahkan kelompok yang banyak dengan izin Allah SWT." Allah SWT berfirman:

"Apakah kamu tidak memperhatikan pemuka-pemuka Bani Israil sesudah nabi Musa, yaitu ketika mereka berkata kepada seorang nabi mereka: 'Angkatlah untuk kami seorang raja agar kami berperang (di bawah pimpinannya) dijalan Allah. Nabi mereka menjawab: 'Mung-kin sehali jika kamu diwajibkan berperang, kamu tidah akan berperang.' Mereka menjawab: 'Mengapa kami tidak mau berperang di jalan Allah, padahal kami sesungguhnya telah diusir dari kampung halaman kami dan dari anak-anak kami.' Maka tatkala perang itu diwajibkan atas mereka, mereka pun berpaling, kecuali beberapa orang yang saja di antara mereka. Dan Allah Maha Mengetahui orang-orang yang lalim. Nabi mereka mengatakan kepada mereka: 'Sesungguhnya Allah

telah mengangkat Thalut menjadi rajamu.' Mereka menjawab: 'Bagaimana Thalut memerintah kami, padahal kami lebih berhak mengendalihan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang banyak?' (Nabi mereka) berkata: 'Sesungguhnya Allah telah memilihnya menjadi rajamu dan menganugerahi ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa.' Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Luas Pemberian-Nya lagi Maha Mengetahui. Dan Nabi mereka mengatakan kepada mereka: 'Sesungguhnya tanda ia akan menjadi raja, ialah kembalinya tabut kepadamu, di dalamnya terdapat ketenangan dari Tuhanmu dan sisa dari peninggalan keluarga Musa dan keluarga Harun; tabut itu dibawa oleh malaikat. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda bagimu, jika kamu orang yang beriman. Maka tatkala Thalut keluar membawa tentaranya, ia berkata: 'Sesungguhnya Allah akan menguji kamu dengan suatu sungai. Maka siapa di antara kamu meminum airnya, bukanlah ia pengikutku. Dan barangsiapa tiada rneminumnya, kecuali menceduk seceduk tangan, maka ia adalah pengikutku. Kemudian mereka meminumnya kecuali beberapa orang di antara mereka. Maka tatkala Thalut dan orang-orang yang beriman bersama dia telah menyeberangi sungai itu, orang-orang yang telah minum berkata: 'Tak ada kesanggupan kami pada hari ini untuk melawan Jalut dan tentara-nya.' Orang-orang yang meyakini bahwa mereka akan menemui Allah berkata: 'Berapa banyak yang terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan

yang banyak dengan izin Allah. Dan Allah beserta orang-orangyang sabar.'" (QS. al-Baqarah: 246-249)

Jalut tampak membawa baju besinya bersama pedangnya. Tampaknya ia menantang seseorang untuk berduel dengannya. Semua tentara Thalut merasa takut untuk menghadapinya. Di saat-saat tegang ini, muncullah dari pasukan Thalut seorang pengembala kambing yang kecil, yaitu Daud. Daud adalah seorang yang beriman kepada Allah SWT. Ia mengetahui bahwa keimanan kepada Allah SWT adalah hakikat kekuatan di alam ini, dan bahwa kemenangan bukan semata-mata ditentukan banyaknya senjata dan kuatnya tubuh.

Daud maju dan meminta kepada raja Thalut agar mengizinkannya berduel dengan Jalut. Namun si raja pada hari pertama menolak permintaan itu. Daud bukanlah seorang tentara, ia hanya sekadar pengembala kambing yang kecil. Ia tidak rnemiliki pengalaman dalam peperangan. Ia tidak memiliki pedang, senjatanya adalah potongan batu bata yang digunakan untuk mengusir kambingnya. Meskipun demikian, Daud mengetahui bahwa Allah SWT adalah sumber kekuatan yang hakiki di dunia ini. Karena ia seorang yang beriman kepada Allah SWT, maka ia merasa lebih kuat daripada Jalut.

Pada hari kedua, ia kembali meminta izin agar diberi kesempatan untuk memerangi Jalut. Lalu raja memberikan izin kepadanya. Raja berkata kepadanya: "Seandainya engkau berani memeranginya, maka engkau menjadi pemimpin pasukan dan akan

menikahi anak perempuanku." Daud tidak peduli dengan iming-iming tersebut. Ia hanya ingin berperang dan memenangkan agama. Ia ingin membunuh Jalut, seorang lelaki yang sombong yang lalim dan tidak beriman kepada Allah SWT, Raja mengizinkan kepada Daud untuk berduel dengan jalut.

Daud maju dengan membawa tongkatnya dan lima buah batu serta katapel. Jalut maju dengan dilapisi senjata dan baju besi. Jalut berusaha mengejek Daud dan merendahkannya serta menertawakan kefakirannya dan kelemahannya. Kemudian Daud meletakkan batu yang kuat di atas katapelnya, lalu ia melepaskannya di udara sehingga batu itu pun meluncur dengan keras. Angin menjadi sahabat Daud karena ia cinta kepada Allah SWT sehingga angin itu membawa batu itu menuju ke dahi Jalut. Batu itu membunuhnya. Jalut yang dibekali senjata yang lengkap itu tersungkur ke tanah dan mati.

Daud, seorang pengembala yang baik, mengambil pedangnya. Dan berkecamuklah peperangan di antara kedua pasukan. Peperangan dimulai saat pemimpinnya terbunuh dan rasa ketakutan menghinggapi seluruh pasukannya, sedangkan pasukan yang lain dipimpin oleh seorang pengembala kambing yang sederhana.

Allah SWT berfirman:

"Tatkala mereka tampak oleh jalut dan tentaranya, mereka pun berdoa: 'Ya Tuhan kami, tuangkanlah kesabaran atas diri kami, dan kokohkanlah pendirian

kami terhadap orang-orang kafir.' Mereka (tentara Thalut) mengalahkan tentarajalut dengan izin Allah memberinya kepadanya (Daud) pemerintahan dan hikmah, (sesudah meninggalnya Thalut) dan mengajarkan kepadanya apa yang dikehendaki-Nya. Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, pasti rusaklah bumi ini. Tetapi Allah mempunyai karunia (yang dicurahkan) atas semesta alam." (QS. al-Baqarah: 250-251)

Setelah Daud membunuh jalut, ia mencapai puncak ketenaran di tengah-tengah kaumnya sehingga ia menjadi seorang lelaki yang paling terkenal di kalangan Bani Israil. Beliau menjadi pemimpin pasukan dan suami dari anak perempuan raja. Namun Daud tidak begitu gembira dengan semua ini. Beliau tidak bertujuan untuk mencapai ketenaran atau kedudukan atau kehormatan, tetapi beliau berusaha untuk menggapai cinta Allah SWT. Daud telah diberi suatu suara yang sangat indah dan mengagumkan. Daud bertasbih kepada Allah SWT dan mengagungkan-Nya dengan suaranya yang menarik dan mengundang decak kagum. Oleh karena itu, setelah mengalahkan Jalut, Daud bersembunyi. Beliau pergi ke gurun dan gunung. Beliau merasakan kedamaian di tengah-tengah makhluk-makhluk yang lain. Di saat mengasingkan diri, beliau bertaubat kepada Allah SWT.

Allah SWT berfirman:

"Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Daud karunia Kami. (Kami berfirman): 'Hai gunung-gunung dan burung-burung, bertasbihlah berulang-ulang bersama Daud', dan Kami telah melu-nakkan besi padanya. (Yaitu) buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya; dan kerjakanlah amalan yang saleh. Sesungguhnya Aku melihat apa yang kamu kerjakan." (QS. Saba': 10-11)

"Dan telah Kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung, semua bertasbih bersama Daud, dan Kamilah yang melakukannya. Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi kepada kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah)." (QS. al-Anbiya': 79-80)

Ketika Daud duduk, maka ia bertasbih kepada Allah SWT dan memuliakan-Nya. Allah SWT memilih Daud sebagai Nabi dan memberinya Kitab Zabur. Allah SWT berfirman:

"Dan Kami berikan Kitab Zabur kepada Daud." (QS. al-Isra': 55)

Zabur adalah kitab suci seperti Kitab Taurat. Daud membaca kitab tersebut dan bertasbih kepada Allah SWT. Saat beliau bertasbih, gunung-gunung juga ikut bertasbih, dan burung-burung pun berkumpul bersama beliau.

Allah SWT berfirman:

"Dan ingatlah hamba Kami Daud yang mempunyai kekuatan; sesungguhnya dia amat taat (kepada

Tuhan). Sesungguhnya Kami menundukkan gunung-gunung untuk bertasbih bersama dia (Daud) di waktu pagi dan petang, dan (Kami tundukkan pula) burung-burung dalam keadaan terkumpul. Masing-masing amat taat kepada Allah. Dan Kami kuatkan kerajaannya dan Kami berikan hikmah dan kebijaksanaan dalam menyeksaikan perselisihan." (QS. Shad: 17-20)

Gurun terbentang sehingga mencapai ufuk. Ini adalah hari puasa Daud. Nabi Daud berpuasa pada suatu hari dan berbuka pada hari yang lain. Inilah yang disebut dengan *Shiam ad-Dahr*. Daud membaca Kitab Zabur dan merenungkan ayat-ayatnya. Gunung-gunung bertasbih bersamanya. Gunung menyempurnakan pembacaan ayat tersebut, dan terkadang beliau diam sementara gunung itu menyempurnakan tasbihnya. Bukan hanya gunung yang bertasbih bersama beliau, burung-burung pun ikut bertasbih. Ketika Daud mulai membaca Kitab Zabur yang suci maka burung-burung, binatang-binafang buas, dan pohon-pohon pun berkumpul di sisinya, bahkan gunung-gunung ikut bertasbih. Bukan hanya karena ketulusan Daud yang menjadi penyebab bertasbihnya gunung-gunung atau burung-burung bersama beliau; bukan hanya keindahan suaranya yang menjadi penyebab bertasbihnya makhluk-makhluk yang lain bersama beliau, namun ini adalah mukjizat dari Allah SWT kepadanya sebagai Nabi yang memiliki keimanan yang agung, yang cintanya kepada Allah SWT sangat tulus. Bukan hanya ini mukjizat yang diberikan kepada beliau, Allah SWT juga memberinya ilmu

atau kemampuan untuk memahami bahasa burung dan hewan-hewan yang lain.

Pada suatu hari, beliau merenung dan mendengarkan ocehan burung yang berdialog satu sama lain. Lalu beliau mengerti apa yang dibicarakan burung-burung itu. Allah SWT meletakkan cahaya dalam hatinya sehingga ia memahami bahasa burung dan bahasa hewan-hewan yang lain. Daud sangat mencintai hewan dan burung. Beliau berlemah lembut kepada hewan-hewan itu, bahkan beliau merawatnya ketika hewan-hewan itu sakit sehingga burung-burung dan binatang yang lain pun mencintainya. Di samping kemampuan memahami bahasa burung, Allah SWT juga memberinya hikmah (ilmu pengetahuan). Ketika Daud memperoleh ilmu dari Allah SWT atau ketika ia mendapatkan mukjizat maka bertambahlah rasa cintanya kepada Allah SWT dan bertambah juga rasa syukumya kepada-Nya, begitu juga ibadahnya semakin meningkat. Oleh karena itu, beliau berpuasa pada suatu hari dan berbuka pada hari yang lain. Allah SWT sangat mencintai Daud dan memberinya kerajaan yang besar. Dan masalah yang dihadapi oleh kaumnya adalah, banyaknya peperangan di zaman mereka. Karena itu, pembuatan baju besi sangat penting. Baju besi yang dibuat oleh para ahli sangat berat sehingga seorang yang berperang tidak mudah bergerak dengan bebas ketika memakai baju besi itu.

Pada suatu hari, Nabi Daud duduk sambil merenungkan masalah tersebut dan di depan beliau ada potongan besi yang beliau main-mainkan. Tiba-tiba, beliau mengetahui bahwa tangannya dapat

membikin besi itu lunak. Allah SWT memang telah melunakkan besi bagi Daud. Lalu Daud memotong-motongnya dan membentuknya dalam potongan-potongan kecil dan melekatkan sebagian pada yang lain, sehingga beliau mampu membuat baju besi yang baru, yaitu baju besi yang terbentuk dari lingkaran-lingkaran besi yang jika dipakai oleh seseorang yang berperang maka ia akan leluasa untuk bergerak dan tubuhnya tetap terlindung dari pedang dan kampak. Baju besi itu lebih baik dari semua baju besi yang ada pada saat itu.

Allah SWT melunakkan baju besi baginya. Yakni, Nabi Daud adalah orang yang pertama kali menemukan bahwa besi dapat menjadi leleh dengan api dan ia dapat dibentuk menjadi ribuan rupa. Kami merasa puas dengan tafsir seperti ini. Nabi Daud bersyukur kepada Allah SWT. Kemudian banyak pabrik-pabrik berdiri untuk membuat baju besi yang baru. Ketika selesai pembuatan baju besi itu dan diberikan kepada pasukannya maka musuh-musuh Daud mengetahui bahwa pedang mereka tidak akan mampu menembus baju besi ini. Baju besi yang dipakai oleh para musuh itu sangat berat dan dapat ditembus oleh pedang. Baju besi yang mereka pakai tidak membuat mereka bergerak dengan bebas dan tidak dapat melindungi mereka saat berperang, tidak demikian halnya dengan baju besi yang dibuat oleh Nabi Daud. Setiap peperangan yang diikuti oleh tentara Daud maka beliau selalu mendapatkan kemenangan; setiap kali beliau memasuki kancah peperangan maka beliau merasakan kemenangan.

Beliau mengetahui bahwa kemenangan ini semata-mata datangnya karena Allah SWT sehingga rasa syukurnya kepada-Nya semakin bertambah dan tasbih yang beliau lakukan pun semakin meningkat serta kecintaan kepada Allah SWT pun semakin bergelora.

Ketika Allah SWT mencintai seorang nabi atau seorang hamba dari hamba-hamba-Nya maka Dia menjadikan manusia juga mencintainya. Manusia mencintai Nabi Daud sebagaimana burung-burung, hewan-hewan, dan gunung-gunung pun mencintainya. Raja melihat hal yang demikian itu lalu timbullah rasa cemburu dalam dirinya. Ia mulai berusaha untuk menyakiti Nabi Daud dan membunuhnya. Ia menyiapkan pasukan untuk membunuh Daud. Daud mengetahui bahwa raja cemburu kepadanya. Oleh karena itu, beliau tidak memerangi raja namun apa yang beliau lakukan? Beliau mengambil pedang raja saat ia tidur lalu beliau memotong sebagian dari pakaiannya dengan pedang itu. Kemudian beliau membangunkan raja dan berkata kepadanya: "Wahai raja, engkau telah berencana untuk membunuhku, namun aku tidak membencimu dan tidak ingin membunuhmu. Seandainya aku ingin membunuhmu maka aku lakukan saat engkau tidur. Ini bajumu telah terpotong. Aku telah memotongnya saat engkau tidur. Aku bisa saja memotong lehermu sebagai ganti dari memotong baju itu, tetapi aku tidak melakukannya. Aku tidak suka untuk menyakiti seseorang pun. Ajaran yang aku bawa hanya berisi cinta dan kasih sayang, bukan kebencian. Raja menyadari bahwa dirinya salah dan ia meminta maaf kepada Daud."

Kemudian berlalulah hari demi hari dan raja terbunuh dalam suatu peperangan yang tidak diikuti oleh Nabi Daud, karena raja itu cemburu kepadanya dan menolak bantuannya. Setelah itu, Nabi Daud menjadi raja. Masyarakat saat itu mengetahui bahwa Daud melakukan apa saja demi kebaikan dan kebahagiaan mereka sehingga mereka rela untuk menjadikannya raja bagi mereka. Jadi, Daud menjadi Nabi yang diutus oleh Allah SWT sekaligus menjadi raja. Kekuasaan tersebut justru meningkatkan rasa syukur kepada Allah SWT dan meningkatkan ibadahnya kepada-Nya serta mendorong beliau untuk lebih meningkatkan kebaikan dan menyantuni orang-orang fakir serta menjaga kepentingan masyarakat umum.

Allah SWT memperkuat kerajaan Daud. Allah selalu menjadikannya menang ketika melawan musuh-musuhnya. Allah menjadikan kerajaannya sangat besar sehingga ditakuti oleh musuh-musuhnya meskipun tidak dalam peperangan. Allah menambah nikmat-Nya kepada Daud dalam bentuk memberinya hikmah. Selain memberi kenabian kepada Daud, Allah SWT memberi hikmah dan kemampuan untuk membedakan kebenaran dari kebatilan. Nabi Daud mempunyai seorang anak yang bernama Sulaiman. Sulaiman adalah anak yang cerdas dan kecerdasannya itu tampak sejak masa kecilnya. Usia Sulaiman mencapai sebelas tahun ketika terjadi kisah ini. Allah SWT berfirman:

"Dan (ingatlah kisah) Daud dan Sulaiman, di waktu keduanya memberihan keputusan mengenai tanaman, karena tanaman itu dirusak oleh kambing-kambing

kepunyaan kaumnya. Dan adalah Kami menyaksikan keputusan yang diberikan oleh mereka itu, maka Kami telah memberikan pengertian kepada Sulaiman tentang hukum (yang lebih tepat); dan kepada masing-masing mereka telah Kami berikan hikmah dan ilmu. " (QS. al-Anbiya': 78-79)

Seperti biasanya, Daud duduk dan memberikan keputusan hukurn kepada manusia dan menyelesaikan persoalan mereka. Seorang lelaki pemilik kebun datang kepadanya disertai dengan lelaki yang lain. Pemilik kebun itu berkata kepadanya: "Tuanku wahai Nabi, sesungguhnya kambing laki-laki ini masuk ke kebunku dan memakan semua anggur yang ada di dalamnya. Aku datang kepadamu agar engkau menjadi hakim bagi kami. Dan aku menuntut ganti rugi."

Daud berkata kepada pemilik kambing: "Apakah benar bahwa kambingmu memakan kebun lelaki ini?" Pemilik kambing itu berkata: "Benar wahai tuanku." Daud berkata: "Aku telah memutuskan untuk memberikan kambingmu sebagai ganti dari apa yang telah dirusak oleh kambingmu." Sulaiman berkata: "Allah telah memberinya hikmah di samping ilmu yang diwarisi dari ayahnya— aku memiliki hukum yang lain, wahai ayahku." Daud berkata: "Katakanlah wahai Sulaiman." Sulaiman berkata: "Aku memutuskan agar pemilik kambing mengambil kebun laki-laki ini yang buahnya telah dimakan oleh kambingnya. Lalu hendaklah ia memperbaikinya dan menanam di situ sehingga tumbuhlah pohon-pohon anggur yang baru. Dan aku memutuskan agar pemilik

kebun itu mengambil kambingnya sehingga ia dapat mengambil manfaat dari bulunya dan susunya serta makan darinya. Jika pohon anggur telah besar dan kebun tidak rusak atau kembali seperti semula, maka pemilik kebun itu dapat mengambil kembali kebunnya dan begitu juga pemilik kambing pun dapat mengambil kambingnya." Daud berkata: "Ini adalah keputusan yang hebat wahai Sulaiman. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberimu hikmah ini. Engkau adalah Sulaiman yang benar-benar bijaksana." Nabi Daud—meskipun kedekatannya kepada Allah SWT dan kecintaannya kepada-Nya—selalu belajar kepada Allah SWT. Allah SWT telah mengajarinya agar ia tidak memutuskan suatu perkara kecuali setelah ia mendengar perkataan kedua belah pihak yang bertikai.

Pada suatu hari Nabi Daud duduk di mihrabnya yang di situ ia salat dan beribadah. Ketika ia memasuki kamarnya, ia memerintahkan para pengawalnya untuk tidak mengizinkan seseorang pun masuk menemuinya atau mengganggunya saat ia salat. Tiba-tiba, beliau dikagetkan ketika melihat dua orang lelaki berdiri di hadapannya. Daud takut kepada mereka berdua karena mereka berani masuk, padahal ia telah memerintahkan agar tak seorang pun masuk menemuinya. Daud bertanya kepada mereka: "Siapakah kalian berdua?" Salah seorang lelaki itu berkata: "Janganlah takut wahai tuanku. Aku dan laki-laki ini berselisih pendapat. Kami datang kepadamu agar kamu memutuskan dengan cara yang benar." Daud bertanya: "Apa masalahnya?" Laki-laki

yang pertama berkata: "Saudaraku ini mempunyai sembilan puluh sembilan kambing betina, sedangkan aku hanya mempunyai satu. Ia telah mengambilnya dariku." Ia berkata: "Berikanlah kepadaku, lalu ia mengambilnya dariku." Daud berkata tanpa mendengar pendapat atau argumentasi pihak yang lain: *'Sesungguknya dia telah berbuat lalim kepadamu dengan meminta kambingmu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan sesungguhnya dari kebanyakan orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat lalim kepada sebagian yang lain, kecuali orang-orangyang beriman.'*

Daud terkejut ketika tiba-tiba dua orang itu menghilang dari hadapannya. Kedua orang itu bersembunyi laksana awan yang menguap di udara. Akhirnya, Daud mengetahui bahwa kedua lelaki itu adalah malaikat yang diutus oleh Allah SWT kepadanya untuk memberinya pelajaran: hendaklah ia tidak mengambil keputusan hukum di antara dua orang yang berselisih kecuali setelah mendengar perkataan mereka semua. Barangkali pemilik sembilan puluh sembilan kambing itu yang benar. Daud tunduk dan bersujud serta rukuk kepada Allah SWT dan meminta ampun kepada-Nya. Allah SWT berfirman:

"Dan sampaikah kepadamu berita orang-orang yang berperkara ketika mereka memanjat pagar? Ketika mereka masuk (menemui) Daud lalu ia terkejut dengan (kedatangan) mereka. Mereka berkata: 'Janganlah kamu merasa takut, (kami) adalah dua orang yang berperkara yang salah seorang dari kami

berbuat lalim kepada yang lain; maka berilah keputusan di antara kami dengan adil dan janganlah kamu menyimpang dari kebenaran dan tunjukilah kami ke jalan yang lurus. Sesungguhnya saudaraku ini mempunyai sembilan puluh sembilan ekor kambing betina dan aku mempunyai seekor saja. Maka dia berkata: 'Serahkanlah kambing itu kepadaku dan dia mengalahkan aku dalam perdebatan.' Daud berkata: 'Sesungguhnya dia telah berbuat lalim kepadamu dengan meminta kambingmu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan sesungguhnya dari kebanyakan orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat lalim kepada sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini". Dan Daud mengetahui bahwa kami mengujinya; maka ia meminta. ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat. Maka Kami ampuni baginya kesalahannya itu. Dan sesungguhnya dia mempunyai kedudukan dekat pada sisi Kami dan tempat kembali yang baik." (QS. Shad: 21-25)

Banyak cerita dongeng atau bohong yang disampaikan orang-orang Yahudi tentang godaan yang dialami oleh Daud. Dikatakan bahwa ia tertarik dengan istri dari salah seorang pemimpin pasukannya lalu ia mengutus pemimpin itu di suatu peperangan di mana ia mengetahui apa yang terjadi dengannya. Kemudian Daud menguasai istrinya.

Itu adalah kepalsuan yang mengada-ada. Manusia yang hatinya berhubungan dengan bintang tertinggi di

langit dan tasbihnya berhubungan dengan tasbih makhluk-makhluk dan benda-benda mati, maka mustahil baginya untuk hanya melihat atau tertarik dengan keindahan atau kecantikan wajah wanita atau fisiknya. Seseorang yang melihat puncak keindahan di alam dan berhubungan dengannya secara langsung dan menundukkannya dengan tasbihnya maka mustahil baginya untuk tunduk kepada naluri seksual. Daud adalah seorang hamba Allah SWT dan tidak mungkin ia menjadi hamba dari nalurinya sebagaimana yang dikemukakan oleh cerita-cerita palsu Bani Israil.

Nabi Daud kembali menyembah Allah SWT dan bertasbih kepada-Nya serta melantunkan senandung cinta kepada-Nya sampai akhir hayatnya. Nabi Daud berpuasa sehari dan berbuka sehari. Sehubungan dengan itu, Rasulullah saw bersabda: "Sebaik-baik puasa adalah puasanya Daud. Beliau berpuasa satu hari dan berbuka satu hari. Beliau membaca Zabur dengan tujuh puluh suara; beliau melakukan salat di tengah malam dan menangis di dalamnya, dan karena tangisannya segala sesuatu pun ikut menangis, dan suaranya dapat menyembuhkan orang yang gelisah dan orang yang menderita." Nabi Daud meninggal secara tiba-tiba sebagaimana dikatakan oleh berbagai riwayat.

Matahari mengganggu manusia, lalu Sulaiman memanggil burung dan berkata: "Naungilah Daud. Maka burung itu menaunginya. Dan angin menjadi tenang." Sulaiman berkata kepada burung: "Naungilah manusia dari sengatan matahari. Burung

itu pun tunduk kepada perintah Sulaiman. Ini untuk pertama kalinya orang-orang menyaksikan kekuasaan Nabi Sulaiman AS."

Hikayat Nabi Daud AS (David)

Ia adalah tahun-tahun yang panjang dari kematian Musa. Selepas Nabi Musa, datang nabi-nabi dan mereka telah mati dan anak-anak Israel selepas Musa telah dikalahkan. Kitab suci mereka telah hilang, Taurat. Apabila Taurat telah hilang dari dada mereka, dia digulingkan dari tangan mereka. Musuh-musuh mereka menakluki peti perjanjian di mana terdapat peninggalan keluarga Musa dan Harun. Anak-anak Israel dihalau dari keluarga dan rumah mereka. Keadaan mereka sangat tragis. Nabi berpecah dari cucu Lawi, dan tidak ada yang tersisa daripada mereka kecuali wanita hamil yang berdoa kepada Allah SWT sehingga Dia memberinya seorang anak lelaki. Kemudian dia melahirkan seorang anak lelaki dan menamainya dengan nama Asymu'il yang dalam bahasa Ibrani bermaksud Ismael. Ya Allah SWT dengar doa saya.

Apabila budak itu dibesarkan, ibunya menghantarnya ke masjid dan menyerahkannya kepada seorang lelaki yang saleh untuk mempelajari kebaikan dan menyembah darinya. Budak lelaki itu berada di sisinya. Satu malam - ketika dia dewasa - dia tidur, kemudian dia mendengar suara yang datang dari sisi masjid. Dia bangun dalam keadaan ketakutan dan berfikir bahawa shaykh atau gurunya memanggilnya. Dia segera pergi ke gurunya dan bertanya: "Adakah anda memanggil saya?" Guru tidak mahu menakutkannya sehingga dia berkata: "Ya, ya." Budak itu kembali tidur. Kemudian suara itu memanggilnya untuk kedua kalinya dan yang ketiga

sehingga dia bangun dan melihat malaikat Jibril memanggilnya: "Tuhanmu telah mengutus kamu kepada kaummu." Pada suatu hari, Bani Israel bertemu dengan nabi yang mulia ini. Mereka bertanya kepadanya, "Tidakkah kami dianiaya?" Dia menjawab: "Benar." Mereka berkata: "Bukankah kita orang buangan?" Dia menjawab: "Benar." Mereka berkata: "Hantarkan kepada kami seorang raja yang dapat mengumpulkan kami di bawah satu bendera supaya kami dapat berperang di jalan Allah dan supaya kami dapat mengembalikan tanah dan kemuliaan kami." Nabi mereka berkata kepada mereka dan pasti dia tahu lebih baik daripada mereka: "Adakah anda pasti anda akan berlari jika anda perlu memerangi anda?"

Mereka menjawab: "Mengapa kita tidak berperang di jalan Allah ketika kita diusir dari negara kita, dan anak-anak kita dihalau dan keadaan kita semakin merosot." Nabi mereka berkata: "Allah telah mengutus Thalut sebagai pemerintah kamu." Mereka berkata: "Bagaimana dia menjadi penguasa kita atas kita, dan kita mempunyai hak untuk mendapatkan kuasa itu daripadanya, dan selain itu, dia bukan orang kaya, tetapi di antara kita adalah orang yang lebih kaya daripada dia."

Nabi mereka berkata: "Sesungguhnya Allah telah memilihnya untuk kamu kerana dia mempunyai kebaikan dari segi fizikal dan saintifik, dan Allah memberikan kuasaNya kepada sesiapa yang Dia kehendaki." Mereka berkata: "Apakah tanda kuasaNya?" Nabi menjawab: "Taurat yang ditangkap

musuh kamu akan kembali kepada kamu, buku itu akan dibawa oleh para malaikat dan diserahkan kepada kamu, itu adalah tanda kuasa-Nya." Keajaiban itu benar-benar berlaku di mana suatu hari Taurat kembali kepada mereka.

Penubuhan pasukan Thalut bermula. Thalut telah menyediakan tenteranya untuk melawan Jalut. Goliage adalah seorang yang perkasa dan seorang pencabar yang hebat di mana tidak ada yang dapat mengalahkannya. Pasukan pasukan sudah siap. Tentera berjalan lama di tengah padang pasir dan gunung sehingga mereka merasakan dahaga. Raja Thalut berkata kepada tenteranya: "Kami akan menemui sungai di jalan." Siapa pun yang meminumnya akan membiarkan dia keluar dari tentera dan sesiapa yang tidak merasakannya dan hanya membasahi tekaknya maka dia boleh bersama saya dalam tentera. "

Akhirnya, mereka mendapati sungai dan beberapa tentera minum dari dia dan kemudian mereka keluar dari tentera. Thalut telah menyediakan ujian ini untuk mengetahui siapa di antara mereka yang taat kepadanya dan yang menentangnya; yang di antara mereka yang mempunyai keazaman yang kuat dan dapat menahan kehausan dan yang mempunyai keinginan yang lemah dan dengan mudah menyerah.

Thalut berkata kepada dirinya sendiri: "Sekarang kita tahu orang-orang yang pengecut supaya tidak ada yang bersama dengan saya kecuali orang-orang yang berani." Bilangan tentera memang berpengaruh tetapi yang paling penting dalam tentera adalah, sifat

keberanian dan iman, bukan hanya jumlah dan senjata. Kemudian datang saat-saat yang menentukan untuk pasukan Thalut. Mereka berdiri di depan pasukan musuhnya, Jalut. Jumlah pasukan Thalut sangat sedikit tetapi pasukan musuh sangat kuat dan kuat.

Beberapa orang lemah Thalut berkata: "Bagaimana kita dapat mengalahkan tentera yang hebat ini?" Kemudian orang-orang beriman Thalut berkata: "Yang penting dalam tentera ialah iman dan keberanian, berapa banyak golongan yang dapat mengalahkan banyak golongan dengan izin Allah SWT." Allah SWT berfirman:

"Tidakkah kamu perhatikan para pemimpin Bani Israil selepas Nabi Musa, ketika mereka berkata kepada nabi mereka:" Bangkitkanlah kami seorang raja untuk kami berperang di bawah kepemimpinan Allah, Nabi mereka menjawab: anda perlu berjuang, anda tidak akan bertarung. ' Mereka menjawab: 'Mengapa kita tidak berperang di jalan Allah, ketika kita telah diusir dari rumah kita dan dari anak-anak kita.' Dan ketika peperangan ditimpakan kepada mereka, mereka berpaling, kecuali sedikit dari mereka, dan Allah Maha Mengetahui akan orang-orang yang zalim. Dan Nabi mereka berkata kepada mereka: "Allah telah menjadikan Thalut sebagai raja kamu." Mereka menjawab: 'Bagaimanakah Thalut memerintah kita, sedangkan kita lebih berhak untuk mengawal kerajaan daripadanya, sedangkan dia tidak diberi banyak kekayaan?' (Nabi mereka) berkata: 'Allah telah memilih baginda untuk menjadi

raja kamu dan dikurniakan kepada pengetahuan yang besar dan yang kuat.' Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Bijaksana yang memberi pemberian-Nya kepada mereka, dan Nabi mereka berkata kepada mereka: Sesungguhnya tanda yang akan menjadi raja adalah kembalinya tabut itu kepada kamu, kerana ada rehat dari Tuhanmu dan sisa-sisa peninggalan keluarga Musa dan keluarga Harun: bahtera itu dibawa oleh malaikat: Sesungguhnya pada itu adalah tanda kepada kamu, jika kamu adalah orang-orang yang beriman: dan ketika ia keluar bersama dengan tentaranya, dia berkata: Sesungguhnya Allah akan menguji kamu dengan sebuah sungai. dan sesiapa yang tidak minum, kecuali tangan bundel, maka dia adalah pengikut saya, dan mereka meminumnya kecuali untuk sebahagian mereka, maka apabila Thalut dan orang-orang yang beriman dengannya telah menyeberangi sungai , mereka yang telah minum berkata: 'Kita tidak mampu untuk melawan Goliat dan tenteranya. ' Mereka yang percaya bahawa mereka akan bertemu dengan Allah berkata: 'Berapa banyak perkara yang berlaku yang sedikit dapat mengalahkan banyak orang dengan izin Allah, dan Allah dengan mereka yang sabar. ' "(Surat al-Baqarah: 246-249)

Jalut dilihat membawa armor dengan pedangnya. Rupa-rupanya dia mencabar seseorang untuk berdebat dengannya. Semua pasukan Thalut takut untuk menghadapinya. Dalam saat-saat yang tegang, timbul dari tentera Thalut seekor domba kambing kecil,

Daud. Daud adalah orang yang beriman kepada Allah SWT. Dia tahu bahwa keyakinan pada Allah SWT adalah intipati kekuatan dalam alam, dan kemenangan itu tidak semata-mata ditentukan oleh jumlah senjata dan kekuatan tubuh.

Daud maju dan meminta raja Thalut untuk membenarkan dia berdebat dengan Goliath. Tetapi raja pada hari pertama menolak permintaan itu. Daud bukanlah seorang askar, dia hanya seekor kambing kecil. Beliau tidak mempunyai pengalaman dalam peperangan. Dia tidak mempunyai pedang, senjatanya adalah sekeping bata yang digunakan untuk memandu kambingnya. Walau bagaimanapun, Daud tahu bahawa Allah adalah sumber kuasa penting di dunia ini. Kerana dia seorang yang beriman kepada Allah SWT, dia merasa lebih kuat daripada Goliath.

Pada hari kedua, dia meminta izin untuk diberi peluang untuk melawan Jalut. Kemudian raja memberinya izin. Raja berkata kepadanya: "Jika engkau berani melawan dia, maka engkau akan menjadi pemimpin tentara dan akan menikahi anak perempuanku." Daud tidak peduli dengan tarikan itu. Dia hanya mahu berjuang dan memenangi agama. Dia mahu membunuh Goliath, seorang lelaki yang sombong yang tidak adil dan tidak percaya kepada Allah SWT, Raja membenarkan Daud bertengkar dengan piala.

Daud tampil dengan tongkatnya dan lima batu dan katapel. Jalut ke hadapan dengan perisai dan perisai. Jalut menafikan Daud dan menafikannya dan ketawa

dengan kemasyhuran dan kelemahannya. Kemudian Daud meletakkan batu yang kuat pada katapelnya, maka ia membiarkannya pergi di udara sehingga batu itu meluncur keras. Angin menjadi sahabat Daud kerana ia cinta kepada Allah SWT sehingga angin membawa batu itu ke dahi Goliat. Batu itu membunuhnya. Jalut dilengkapi dengan senjata lengkap yang jatuh ke tanah dan meninggal dunia.

Daud, gembala yang baik, mengambil pedangnya. Dan perang antara kedua-dua tentera. Pertempuran bermula apabila pemimpin terbunuh dan ketakutan terhadap semua tenteranya, sementara tentera lain diketuai oleh kawanan kambing yang sederhana.

Allah SWT berfirman:

"Ketika mereka dipandang oleh gales dan tentara mereka, mereka juga berdoa: 'Tuhanku, tuangkanlah kesabaran kepada kami, dan teguhkanlah pendirian kami terhadap orang-orang kafir.' Mereka mengalahkan tentera dengan izin Allah untuk memberikan kepadanya (kerajaan) dan kebijaksanaan, (setelah kematian Thalut) dan mengajarinya apa yang Dia inginkan Jika Allah tidak menolak sebahagian dari orang-orang dengan yang lain, bumi akan rusak tetapi Tuhan mempunyai hadiah (dituangkan) dari alam semesta. " (Surah al-Baqarah: 250-251)

Setelah menyembelih Daud, ia mencapai puncak ketenaran di tengah-tengah umatnya sehingga ia menjadi orang paling terkenal di kalangan Bani Israel. Dia menjadi pemimpin tentera dan suami anak

perempuan raja. Tetapi Daud tidak begitu gembira dengan semua ini. Dia tidak bertujuan untuk mencapai kemasyhuran atau kedudukan atau penghormatan, tetapi dia berusaha untuk mencapai cita kasih Allah SWT. Daud telah diberikan suara yang sangat indah dan indah. Daud bersemangat kepada Allah SWT dan memuliakan Dia dengan suara yang menarik dan menarik. Oleh itu, selepas mengalahkan Goliat, David bersembunyi. Dia pergi ke padang pasir dan gunung. Dia merasakan keamanan di tengah-tengah makhluk lain. Pada masa pengasingan, dia bertaubat kepada Allah SWT.

Allah SWT berfirman:

"Sesungguhnya kami telah memberikan kepada Daud hadiah kami, (Kami berfirman):" Hai gunung-gunung dan burung-burung, bertasbihlah dengan Daud " dan saksikanlah palangmu, dan lakukanlah perbuatan yang benar: lihatlah aku melihat apa yang kamu lakukan. " (Surah Saba ': 10-11)

"Kami telah menundukkan gunung-ganang dan burung-burung, semuanya dengan Daud, dan Kami telah melakukannya, dan Kami telah mengajar Daud untuk membuat baju besi untukmu, untuk menjaga engkau dalam peperanganmu: Maka bersyukurlah kepada Allah. " (Surah al-Anbiya ': 79-80)

Apabila Daud duduk, dia memuji Allah dan memuliakan Dia. Allah memilih Daud sebagai Nabi dan memberinya Kitab Zabur. Allah SWT berfirman:

"Dan Kami berikan Kitab Zabur kepada Daud. " (Surat al-Isra ': 55)

Zabur adalah kitab suci seperti Taurat. Daud membaca buku itu dan memuji Allah SWT. Seperti yang ditinggikannya, gunung-gunung juga ditinggikan, dan burung-burung itu berkumpul bersama-sama dengannya.

Allah SWT berfirman:

"Ingatlah hamba kami Daud yang mempunyai kekuatan, kerana dia sangat taat (kepada Tuhan): Kami telah menjadikan gunung-gunung untuk memuliakannya pada waktu pagi dan pada waktu petang, dan (Kami juga menakluki) burung Setiap orang adalah sangat taat kepada Allah, dan Kami menguatkan kerajaannya dan Kami memberi kebijaksanaan dan kebijaksanaan dalam penyelesaian perselisihan. " (Surah Shad: 17-20)

Gurun itu membentang untuk sampai ke cakrawala. Inilah hari puasa Daud. Nabi Daud berpuasa satu hari dan memecah puasa pada hari yang lain. Ini dipanggil *Shiam ad-Dahr*. Daud membaca Kitab Zabur dan bermeditasi pada ayat-ayatnya. Gunung-gunung memuliakannya. Gunung itu menyempurnakan pembacaan ayat itu, dan kadang-kadang ia diam ketika gunung itu menyempurnakan manik-maniknya. Bukan sahaja gunung yang memuliakannya, burung-burung juga memuliakannya. Apabila Daud mulai membaca kitab Zabur kitab suci, binatang-binatang liar, dan pohon-pohon di sisinya, bahkan gunung-gunung dimuliakan. Bukan sahaja kerana keikhlasan

Daud yang menyebabkan kemuliaan gunung atau burung dengan dia; bukan sahaja keindahan suaranya yang menjadi penyebab pemuliaan makhluk lain dengannya, tetapi ini adalah keajaiban dari Allah SWT kepadanya sebagai seorang nabi yang mempunyai iman yang besar, yang cintanya kepada Allah SWT sangat tulus. Bukan sahaja keajaiban yang diberikan kepadanya, Allah SWT juga memberikan pengetahuan atau kemampuan untuk memahami bahasa burung dan binatang lain.

Pada suatu hari, dia merenung dan mendengar suara burung yang saling bertukar antara satu sama lain. Kemudian dia memahami apa yang dikatakan burung. Allah meletakkan cahaya di dalam hatinya sehingga dia memahami bahasa burung dan bahasa binatang lain. Daud suka haiwan dan burung. Dia lembut kepada binatang, bahkan dia menjaga mereka ketika binatang-binatang itu sakit sehingga burung-burung dan binatang lain menyayanginya. Di samping kemampuan untuk memahami bahasa burung, Allah SWT juga memberinya kebijaksanaan (sains). Apabila Daud mendapat pengetahuan dari Allah SWT atau apabila dia mendapat mukjizat maka ia akan meningkatkan cintanya kepada Allah SWT dan meningkatkan rasa cinta kepada-Nya, serta meningkatkan ibadatnya. Oleh itu, dia berpuasa satu hari dan rehat pada hari yang lain. Allah SWT sangat menyayangi Daud dan memberinya kerajaan yang besar. Dan masalah yang dihadapi oleh rakyatnya adalah, jumlah peperangan di zaman mereka. Oleh itu, membuat perisai sangat penting. Perisai yang

dibuat oleh para ahli sangat berat sehingga seorang penganjur tidak mudah bergerak dengan bebas sambil memakai perisai.

Suatu hari, Nabi Daud duduk memikirkan perkara itu dan di hadapannya ada sekeping besi yang dimainkannya. Tiba-tiba, dia tahu bahawa tangannya boleh membuat besi lembut. Allah sememangnya telah melembutkan besi untuk Daud. Kemudian Daud mencincangnya dan membentuknya dalam kepingan-kepingan kecil dan memasukkannya ke arah yang lain, sehingga ia dapat membuat perisai baru, perisai terbentuk dari bulatan besi yang, jika digunakan oleh pahlawan, dia akan bebas bergerak dan mayatnya tetap dilindungi dari pedang dan paksi. Perisai adalah lebih baik daripada semua perisai yang wujud pada masa itu.

Allah SWT melembutkan perisai untuknya. Yaitu, Nabi Daud adalah orang yang pertama kali mendapati bahawa besi boleh mencair dengan api dan ia dapat berbentuk beribu-ribu bentuk. Kami berpuas hati dengan tafsiran semacam ini. Nabi Daud mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT. Kemudian banyak kilang berdiri untuk membuat perisai baru. Apabila selesai membuat perisai dan diberikan kepada tenteranya, musuh-musuh Daud tahu bahawa pedang mereka tidak dapat menembus perisai ini. Perisai yang dipakai oleh musuh sangat berat dan menembus pedang. Perisai yang mereka pakai tidak membuat mereka bergerak dengan bebas dan tidak dapat melindungi mereka semasa berperang, bukan perisai yang dibuat oleh Nabi Daud.

Setiap pertempuran diikuti oleh tentara David sehingga dia selalu mendapat kemenangan; setiap kali dia memasuki arena perang maka dia merasakan kemenangan. Dia tahu kemenangan ini datang semata-mata kerana Allah SWT sehingga rasa syukurnya semakin meningkat dan tasbih itu juga meningkat dan cinta Allah SWT semakin teruja.

Apabila Allah (SWT) mencintai seorang nabi atau hamba hambaNya, Dia menjadikan manusia juga mencintainya. Orang suka Nabi Daud seperti burung, binatang, dan gunung-gunung yang menyukainya. Raja melihat perkara itu dan timbul kecemburuan di dalam dirinya. Dia mula mencederakan Nabi Daud dan membunuhnya. Dia menyiapkan tentera untuk membunuh Daud. Daud tahu bahawa raja cemburu kepadanya. Oleh itu, dia tidak melawan raja tetapi apa yang dia lakukan? Dia mengambil pedang raja ketika dia tidur dan dia memotong beberapa pakaiannya dengan pedang. Kemudian dia bangunkan raja dan berkata kepadanya: "Wahai raja, engkau telah merencanakan untuk membunuhku, tetapi aku tidak membenci engkau dan tidak mau membunuhmu. Jika aku ingin membunuhmu, aku akan melakukannya ketika engkau tidur. Ia telah memotong pakaianmu, aku telah memotongnya saat kau tidur. Saya boleh memotong tenggorokan anda sebagai pengganti memotong baju, tetapi saya tidak melakukannya. Saya tidak suka menyakiti sesiapa sahaja, doktrin yang saya bawa hanya mengandungi cinta dan kasih sayang, bukan kebencian. Raja menyedari bahawa dia salah dan dia meminta maaf kepada David . "

Hari itu adalah hari demi hari dan raja terbunuh dalam pertempuran yang tidak diikuti oleh Daud, kerana raja cemburu kepadanya dan menolak bantuannya. Selepas itu, Daud menjadi raja. Orang-orang pada masa itu tahu bahawa Daud melakukan apa-apa untuk kebaikan dan kebahagiaan mereka bahawa mereka bersedia menjadikannya raja untuk mereka. Oleh itu, Daud menjadi nabi yang diutus oleh Allah SWT dan menjadi raja. Kuasa semacam itu sebenarnya meningkatkan rasa syukur kepada Allah SWT dan meningkatkan penyembahannya kepadaNya dan menggalakkannya untuk terus memperbaiki kebaikan dan menyokong orang yang memerlukan dan menjaga kepentingan masyarakat umum.

Allah SWT memperkuat kerajaan Daud. Allah sentiasa membuat dia menang melawan musuh-musuhnya. Tuhan menjadikan kerajaannya begitu hebat sehingga ditakuti oleh musuh-musuhnya walaupun tidak dalam peperangan. Tuhan menambah nikmat-Nya kepada Daud dalam bentuk memberi dia kebijaksanaan. Selain memberikan kenabian kepada Daud, Allah (SWT) memberikan kebijaksanaan dan keupayaan untuk membezakan kebenaran daripada kepalsuan. Nabi Daud mempunyai anak lelaki bernama Salomo. Salomo adalah anak pintar dan kecerdasannya dilihat sejak zaman kanak-kanaknya. Usia Salomo mencapai sebelas tahun ketika kisah ini terjadi. Allah SWT berfirman:

"Dan kenanglah kisah Daud dan Salomo, ketika mereka berdua mengambil keputusan mengenai tanaman itu, kerana tumbuhan itu telah rusak oleh

kambing rakyatnya, dan Kami menyaksikan keputusan yang diberikan oleh mereka, Kami telah memberikan pemahaman Salomo tentang undang-undang yang lebih tepat), dan kepada masing-masing Kami berikan hikmah dan pengetahuan. " (Surat al-Anbiya ': 78-79)

Seperti biasa, David duduk dan memberi keputusan hak asasi manusia dan menyelesaikan masalah mereka. Seorang lelaki yang memiliki kebun itu datang kepada dia disertai oleh lelaki lain. Pemilik kebun itu berkata kepadanya: "Tuanku, ya Nabi, kambing ini pergi ke taman saya dan makan semua wain yang ada di dalamnya, saya datang kepadamu agar kamu menjadi hakim kepada kami, dan aku meminta ganti rugi."

Daud berkata kepada pemilik kambing: "Benarkah kambingmu memakan taman orang ini?" Pemilik kambing itu berkata: "Ya, tuanku." Daud berkata: "Saya telah memutuskan untuk memberikan kambing kamu dan bukannya kambing kamu telah musnah." Salomo berkata: "Allah telah memberikan kepadanya kebijaksanaan selain pengetahuan yang diwarisi dari bapanya - saya mempunyai undang-undang lain, ayah saya." Daud berkata: "Katakanlah, Wahai Salomo." Salomo berkata, "Saya telah memutuskan bahawa pemilik kambing itu akan mengambil kebun orang ini, yang buahnya kambingnya dimakan, dan ia akan membaikinya, dan menanamnya di dalamnya, supaya tanaman anggur baru akan tumbuh." Dan saya memutuskan bahawa pemilik taman akan mengambil kambingnya boleh mengambil keuntungan dari bulu

dan susu dan makan dari itu. Jika pokok anggur telah tumbuh besar dan taman itu tidak rosak atau dikembalikan seperti sebelumnya, maka pemilik taman dapat mengambil kebunnya dan begitu juga pemilik kambing dapat mengambil kambingnya. " Daud berkata: "Ini keputusan yang baik, wahai Salomo, Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kepadamu kebijaksanaan ini. Kamu adalah seorang Salomo yang ikhlas." Nabi Daud-walaupun dekat dengan Allah (SWT) dan cintanya kepadanya-selalu belajar kepada Allah SWT. Allah SWT telah mengajarnya agar dia tidak memutuskan sesuatu kecuali selepas mendengar perkataan kedua-dua belah konflik tersebut.

Pada suatu hari Nabi Daud duduk di mihrabnya di mana beliau berdoa dan menyembah. Apabila dia masuk ke biliknya, dia mengarahkan pengawal peribadinya agar tidak membiarkan seseorang pergi untuk berjumpa dengannya atau mengganggu dia semasa dia berdoa. Tiba-tiba, dia terkejut apabila melihat dua lelaki berdiri di hadapannya. Daud takut kepada mereka berdua kerana mereka berani masuk, padahal dia telah memerintahkan supaya tidak seorang pun datang kepadanya. Daud bertanya kepada mereka: "Siapakah kamu berdua?" Seorang lelaki berkata: "Jangan takut kepada tuan saya, saya dan lelaki ini bertentangan dengan kami, kami datang kepadamu untuk memutuskan dengan betul." Daud bertanya: "Apa masalahnya?" Lelaki pertama berkata: "Saudara laki-laki ini mempunyai sembilan puluh sembilan kambing, dan saya hanya mempunyai satu, dia telah mengambilnya dari saya." Dia berkata:

"Berikan kepada saya dan kemudian ambil dari saya." Daud berkata tanpa mendengar pendapat atau argumen yang lain: *'Dia telah melakukan kesalahan kepada kamu dengan meminta kambingmu ditambahkan kepada kambingnya. Dan kebanyakan dari mereka yang bersatu padu, sebahagian dari mereka melakukan yang salah kepada orang lain kecuali orang-orang yang beriman.*

David terkejut apabila tiba-tiba kedua lelaki itu hilang darinya. Kedua-dua lelaki menyembunyikan seperti awan yang menguap di udara. Akhirnya, Daud tahu bahawa kedua orang itu adalah malaikat Allah yang diutus kepadanya untuk mengajarnya: janganlah dia membuat keputusan yang sah antara dua orang yang bertengkar kecuali setelah mendengar kata-kata mereka semua. Mungkin pemilik kambing sembilan puluh sembilan betul. Daud tunduk dan tunduk kepada Allah dan meminta ampun kepada-Nya. Allah SWT berfirman:

"Dan kepada perkataan orang kusta ketika mereka memanjat pagar, ketika mereka masuk ke Daud, dan mereka heran pada kedatangan mereka: mereka berkata:" Jangan takut, kami adalah dua orang yang salah salah seorang dari kita melakukan yang salah kepada yang lain, maka hakim antara kita adil dan jangan berpaling dari kebenaran dan tunjukkan kepada kami jalan yang lurus: sebab saudaraku mempunyai sembilan puluh sembilan kambing betina, dan aku punya satu, : 'Kembalikan kambing ke saya dan dia mengatasi saya dalam perdebatan.' Daud berkata: "Sesungguhnya dia telah menganiaya kamu

dengan meminta kambingmu ditambahkan kepada kambingnya, dan sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang yang menyekutukan sesuatu dengan orang lain kecuali orang-orang yang beriman dan melakukan perbuatan yang benar; sangat sedikit daripada mereka ". Dan Daud tahu bahawa kami mengujinya; maka dia bertanya. ampun kepada Tuhannya dan tunduk sujud dan bertaubat. Maka Kami mengampuninya kerana kejahatannya. Dan sesungguhnya dia mempunyai kedudukan yang dekat dengan kami dan tempat kembali yang baik. " (Surah Shad: 21-25)

Terdapat banyak dongeng atau pembohongan yang dikatakan orang Yahudi tentang godaan-godaan yang dialami oleh Daud. Dikatakan bahawa dia berminat dengan isteri seorang pemimpin tenteranya dan dia menghantar pemimpin dalam pertempuran di mana dia tahu apa yang telah terjadi kepadanya. Kemudian Daud mengambil milik isterinya.

Ia palsu palsu. Lelaki yang jantungnya dikaitkan dengan bintang tertinggi di langit dan manik-maniknya dikaitkan dengan manik-manik makhluk dan objek mati, adalah mustahil baginya hanya melihat atau tertarik pada keindahan atau keindahan wanita atau wajah fizikalnya. Seseorang yang melihat puncak keindahan alam semula jadi dan berkaitan dengannya secara langsung dan menundukkannya dengan manik-maniknya, mustahil baginya untuk menyerah kepada naluri seksual. Daud adalah hamba Allah SWT dan tidak mungkin dia menjadi hamba

naluri seperti yang dicadangkan oleh kisah-kisah palsu Anak-anak Israel.

Nabi Daud AS lagi menyembah Allah dan memuji-Nya dan menyanyikan senja cinta kepada-Nya sampai akhir hayatnya. Nabi Daud berpuasa sehari dan memecah satu hari. Oleh itu, Rasulullah saw bersabda: "Puasa adalah puasa puasanya, dia berpuasa satu hari dan berpuasa satu hari. Dia membaca Zabur dengan tujuh puluh suara, dia berdoa di tengah malam dan menangis di dalamnya, menangis juga, dan suaranya boleh menyembuhkan bimbang dan penderitaan. " Nabi Daud mati secara tiba-tiba, seperti yang dikatakan oleh pelbagai sejarah.

Matahari mengganggu orang-orang, dan Sulayman memanggil burung itu dan berkata: "Ambillah Daud, supaya burung-burung itu menahannya, dan angin itu tenang." Sulayman berkata kepada burung: "Nukilah manusia dari matahari, burung itu juga tertakluk kepada perintah Sulaiman. Ini adalah untuk pertama kalinya orang menyaksikan kuasa Nabi Sulayman AS."

Author Bio

Muhammad Vandestra has been a columnist, health writer, soil scientist, magazine editor, web designer & kendo martial arts instructor. A writer by day and reader by night, he write fiction and non-fiction books for adult and children. He lives in West Jakarta City.

Muhammad Vandestra merupakan seorang kolumnis, editor majalah, perancang web & instruktur beladiri kendo. Seorang penulis pada siang hari dan pembaca di malam hari, Ia menulis buku fiksi dan non-fiksi untuk anak-anak dan dewasa. Sekarang ia tinggal dan menetap di Kota Jakarta Barat.

Blog https://www.vandestra.blogspot.com